

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingginya angka kematian ibu menjadi persoalan nasional yang serius. Salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil. Kurangnya pemahaman mengenai kesehatan reproduksi, perawatan kehamilan, dan tanda-tanda bahaya selama masa kehamilan dapat mengurangi kemampuan ibu dalam mengenali masalah kesehatan serta mencari pertolongan medis tepat waktu (Sulastri, 2022). Konteks perawatan ibu hamil, keterbatasan pengetahuan dapat berakibat pada pengambilan keputusan yang kurang tepat terkait perawatan prenatal dan persalinan. Ibu yang tidak menyadari pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin atau tidak mengenali gejala komplikasi beresiko mengalami keterlambatan dalam memperoleh bantuan medis yang sangat dibutuhkan (Febriyanti, 2023).

Kasus kematian Ibu yang ditemukan pada tahun 2024 sebanyak 12 kasus. Kematian ibu ini terdiri dari ibu hamil 2 orang dan ibu nifas 10 orang. Jika dilihat dari penyebabnya maka kematian ibu disebabkan oleh pendarahan 1 orang, gangguan hipertensi 1 orang, infeksi 4 orang, kelainan jantung 5 orang dan lain-lain 1 orang. Kehamilan dengan komplikasi mempunyai resiko yang lebih besar pada kehamilan/persalinan dibandingkan dengan kehamilan/persalinan normal karena jiwa dan keselamatan ibu serta bayinya dapat terancam. Namun akan menjadi tidak beresiko jika terdeteksi dan ditangani sedini mungkin. Komplikasi

kehamilan yang paling umum adalah anemia, tekanan darah tinggi, diabetes gestasional dan preeklamsia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025).

Menurut *World Health Organisation* (WHO) tahun 2021, hipertensi dalam kehamilan menyumbang 14% kematian maternal. Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2021 mengenai prevalensi hipertensi pada ibu hamil di Indonesia sebanyak 12,7%. Berdasarkan data Provinsi Sumatera Barat melaporkan hipertensi pada ibu hamil sebesar 25,1% (Sapardi, 2022). Puskesmas Lapai mencatat angka kejadian hipertensi pada ibu hamil terdapat 4 kasus pada tahun 2025. (Puskesmas Lapai, 2025)

Ibu hamil di Indonesia masih mengalami defisit asupan energi dan protein. Berdasarkan hal tersebut pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil sangat diperlukan untuk mencegah bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Ibu hamil KEK adalah Ibu hamil dengan Lingkar Lengan Atas (LiLA) kurang dari 23,5 cm. Pada tahun 2024 jumlah ibu hamil KEK sebanyak 973 ibu (6,31%) dari 15.412 ibu hamil dan harus ditatalaksana sesuai petunjuk teknis dari Kementerian Kesehatan yaitu dengan memberikan makanan tambahan bagi ibu hamil. Ibu hamil KEK yang mendapatkan makanan tambahan tahun 2024 adalah 70,4% dari target 100%. Puskesmas yang capaiannya 100% adalah Puskesmas Lubuk Kilangan, Puskesmas Seberang Padang, Puskesmas Lapai, Puskesmas Kuranji, Puskesmas Lubuk Buaya dan Puskesmas KPIK. Puskesmas yang capaiannya terendah adalah Puskesmas Nanggalo (17,65%) (Dinas Kesehatan Padang, 2025). Jumlah ibu hamil yang mengalami KEK di Puskesmas Lapai tahun 2024 sebanyak 20 orang dan tahun 2025 sebanyak 25 orang.

Jumlah ibu hamil anemia di Kota Padang pada tahun 2024 adalah 1.587 orang (10,37%) dari 15.300 ibu hamil yang diperiksa Hbnya dan jumlah ibu hamil keseluruhannya adalah 15.412 orang. Ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Lapai pada tahun 2024 sebanyak 31 orang dan pada tahun 2025 sebanyak 21 orang. Capaian ibu hamil yang mendapatkan TTD 90 tablet tahun 2024 di Kota Padang adalah 14.458 (93,81%) dari target 15.412 (100%). Hal ini dikarenakan adanya kunjungan ibu hamil (*antenatal care*) yang tidak cukup 6 kali. Puskesmas yang capaiannya 100% adalah Puskesmas Bungus, Puskesmas Pegambiran, Puskesmas Pemancungan, Puskesmas Kuranji dan Puskesmas Air Dingin. Puskesmas dengan capaian terendah Puskesmas Lubuk Buaya (80,84%). Ibu hamil yang mengkonsumsi TTD 90 tablet 14.437 orang (99,85%) dari 14.458 orang ibu hamil yang mendapat TTD 90 tablet, sedangkan Puskesmas Lapai sebesar 92,41% (Dinas Kesehatan Padang, 2025).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, salah satu tujuan upaya kesehatan ibu dan anak adalah untuk menjaga kesehatan ibu agar mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas sekaligus menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI). Upaya tersebut mencakup berbagai pendekatan, antara lain: meningkatkan kesadaran akan kesehatan (*promotif*), mencegah penyakit dan masalah kesehatan (*preventif*), memberikan perawatan untuk penyakit atau kondisi kesehatan (*kuratif*), serta melakukan rehabilitasi jika diperlukan (Dwita, 2021).

Dalam mewujudkan berbagai inisiatif ini, telah dikembangkan forum pembelajaran khusus bagi ibu melalui program kelas ibu hamil. Kegiatan ini

membahas materi terkait pengetahuan kehamilan pada trimester I, II, dan III (Nurmala, 2022). Selain itu, peserta aktif terlibat dalam diskusi, berbagi pendapat, serta pertukaran pengalaman antara ibu hamil, pasangan/suami, keluarga, dan tenaga kesehatan. Program kelompok belajar ini dikenal sebagai kelas ibu hamil dan diselenggarakan sebagai upaya promotif serta preventif dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil (Awalliah, 2023).

Kelas ibu hamil diselenggarakan dengan pendampingan bidan atau tenaga kesehatan. Dalam kegiatan ini, para ibu hamil belajar bersama, berdiskusi, serta saling berbagi pengalaman mengenai kesehatan ibu dan anak (KIA) secara komprehensif dan terstruktur, yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan. Salah satu indikator keberhasilan kelas ibu hamil adalah meningkatnya persentase kunjungan K4. Dengan meningkatnya cakupan K4, diharapkan komplikasi saat persalinan dapat ditekan sehingga angka kematian ibu (AKI) dapat menurun (Kemenkes, 2014).

Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan, termasuk perkembangan janin di dalam kandungan, perubahan fisik yang dialami ibu, keluhan selama masa kehamilan, serta persiapan dalam menghadapi persalinan. Tidak semua perempuan dapat menjalani kehamilan dengan nyaman, karena kondisi fisik setiap individu berbeda dalam merespons kehamilan, yang dipengaruhi oleh usia, status gizi sebelum hamil, aktivitas, serta pola istirahat. Selama masa kehamilan, aktivitas ibu sebenarnya tidak harus sepenuhnya dibatasi. Namun, pada praktiknya, ibu hamil sering mengalami berbagai ketidaknyamanan

dan terkadang tidak segera menyadari adanya kelainan atau penyakit yang muncul selama kehamilan (Sulistiywati, 2011).

Penelitian yang dilakukan Wulandari, dkk. Tentang Hubungan Keaktifan Ibu Datang Ke Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuannya Ibu Dalam Deteksi Dini Bahaya Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tembelang menunjukkan hasil ada hubungan antara keaktifan datang ke kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu dalam deteksi dini tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Tembelang. Pada penelitian ini, ibu yang aktif datang ke kelas ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup dalam mendeteksi dini tanda bahaya kehamilan. Semakin ibu aktif hadir ke kelas ibu hamil maka tujuan utama kelas ibu hamil untuk menambah pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan akan bertambah (Wulandari, 2015).

Berdasarkan survey awal kepada 10 orang ibu hamil di Puskesmas Lapai, didapatkan 7 orang belum mengerti dengan kehamilan beresiko dan 3 orang sudah mengerti tentang apa itu kehamilan beresiko.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Kelas Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Beresiko di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai Tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Efektivitas Kelas Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Beresiko di Wilayah Kerja

Puskesmas Lapai Tahun 2026”?

C. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Efektivitas Kelas Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Beresiko di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai Tahun 2026.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata-rata nilai pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan beresiko di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai sebelum dan setelah mengikuti kelas ibu hamil tahun 2026.
- b. Diketahui efektivitas kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan beresiko di wilayah kerja Puskesmas Lapai tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dalam hal penulisan skripsi serta dapat mengaplikasikan ilmu yang dapat di bangku perkuliahan serta memberikan pengalaman bagi peneliti.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar atau masukan untuk peneliti lebih lanjut dan sebagai perbandingan dalam penulisan skripsi terkait topik penelitian tersebut.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam masalah pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan beresiko dan meningkatkan efektivitas kelas ibu hamil.

b. Bagi Mahasiswa

Untuk menambah pengetahuan, pemahaman dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dalam pengembangan peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan beresiko.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini untuk mengetahui “Efektivitas Kelas Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Beresiko di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai Tahun 2026”. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei - Juli 2026 di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai. Variabel independen pada penelitian ini adalah Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Beresiko, sedangkan variabel dependen Efektivitas Kelas Ibu Hamil. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan desain *pre eksperiment* menggunakan *one group pre test – post test*. Pengumpulan datanya akan dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil peserta posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai. Pengambilan sampel dengan *total sampling* dengan populasi berjumlah 30 orang dan jumlah sampel 30 orang. Metode pengumpulan data menggunakan data primer diperoleh dari observasi langsung terhadap responden menggunakan

kuesioner penilaian pengetahuan mengenai kehamilan beresiko. Analisis data menggunakan uji *T test dependen*.

